

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI SELAT PANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

*Di susun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

SONIA MONICHA
175310148

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761)
674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

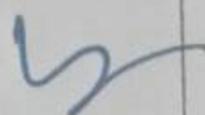
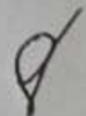
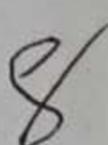
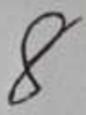
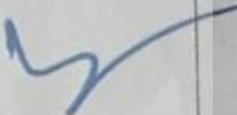
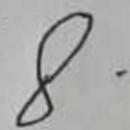
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

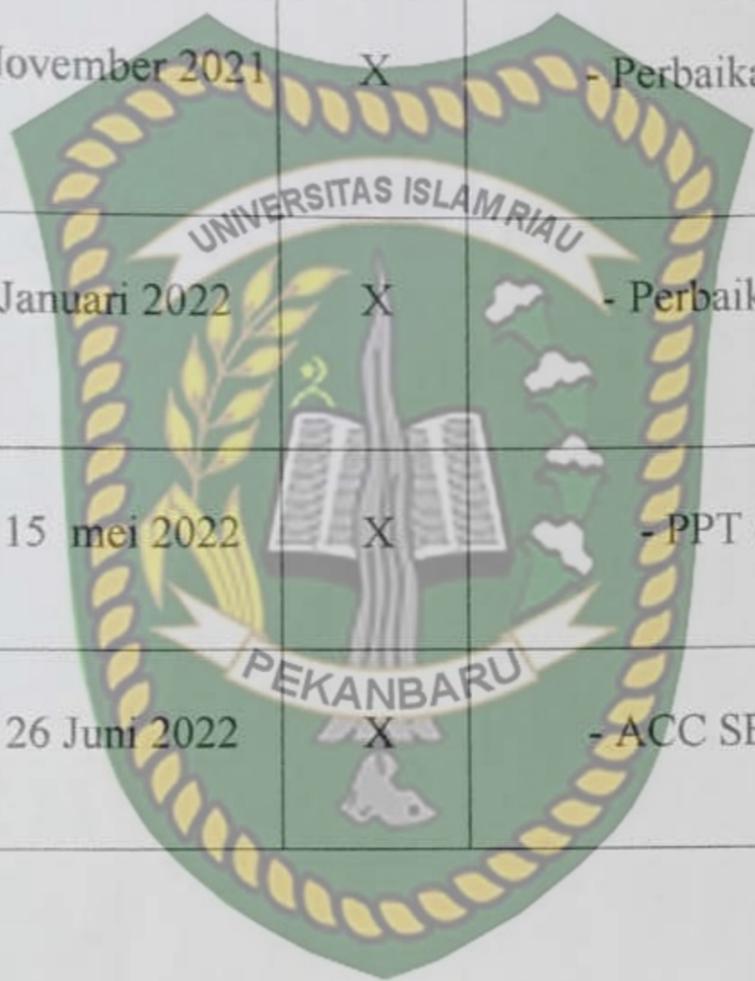
Nama : Sonia Monicha
NPM : 175310148
Program Studi : Akuntansi S1
Sponsor : I. Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA
 II. Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di
 Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti "

Dengan perincian sebagai berikut :

No.	Waktu	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf	
				Pemb.I	Pemb. II
1.	05 Februari 2021	X	- Membahas Judul - Membahas jurnal - Pemilihan objek penelitian		
2.	02 Maret 2021	X	- Perbaiki Latar Belakang - Penelitian Terdahulu - Perbaiki Populasi dan Sampel		
3.	28 Maret 2021	X	- Perbaiki Sampel - Perbaiki Teknik Analisis Data		

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.	21 April 2021	X	- ACC SEMINAR PROPOSAL + PPT		
5	16 November 2021	X	- Perbaikan Hasil Analisis		
6	23 Januari 2022	X	- Perbaikan Pembahasan		
7	15 Mei 2022	X	- PPT Seminar Hasil		
8	26 Juni 2022	X	- ACC SEMINAR HASIL		



Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Ketua Prodi

Siska, Dr.,SE.,M.Si.,Ak,CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 758 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Sonia Monicha
N P M : 175310148
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Diselatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Sjabatan
1	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Lektor, III/c	Sistematika	Sekretaris
3	Efi Susanti, SE., M.Acc	Lektor III/b	Methodologi	Anggota
4	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Lektor III/C	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Juli 2022
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

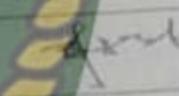
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sonia Montcha
 NPM : 115310148
 Jurusan : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Selat Panjang Kecamatan Kepulauan Meranti.
 Hari/Tanggal : 26 Juli 2022
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dosen Pembimbing		Tanda Tangan	Keterangan
No	Nama		
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA, ACRA		
2	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji		Tanda Tangan	Keterangan
No	Nama		
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Rona N. Oktavian, SE., M.Ak.		

Hasil Seminar : *)

- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67,5)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

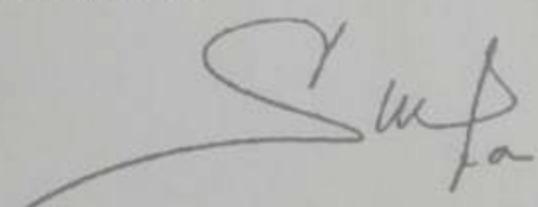
Mengetahui
An. Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 26 Juli 2022
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

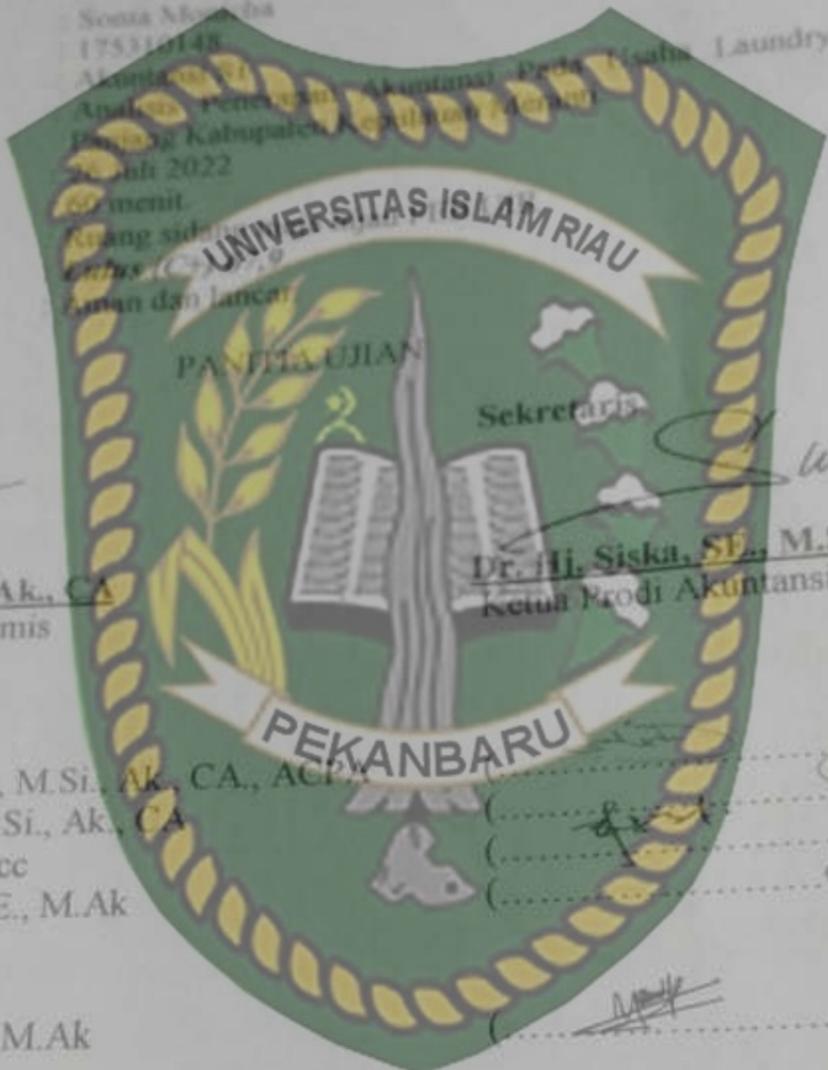
Alamat: Jalan Bahariyudin No. Km. 11 No. 112 Marpitan Pekanbaru Telp. 6-076-07

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / KEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau No. 758/KPTS-FE-UIR/2022, Tanggal 23 Juli 2022, Maka pada Hari Selasa 26 Juli 2022 dilaksanakan Ujian Chal Komprehensivitas Mata Kuliah Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- 1. Nama
- 2. NPM
- 3. Program Studi
- 4. Judul skripsi
- 5. Tanggal ujian
- 6. Waktu ujian
- 7. Tempat ujian
- 8. Luas Yudicium/Nilai
- 9. Keterangan lain

Siswa Mendaftar
175310148
Akuntansi
Analisa, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Selat
Pekanbaru Kabupaten Kampar
26 Juli 2022
60 menit
Kuang sidik
Garis C
Bahan dan lancar



PANTIA UJIAN

Sekretaris

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Ketua
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

- Anggota Panitia :
- 1. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA, ACCA
 - 2. Bekhid Arif, SE., M.Si., Ak., CA
 - 3. E. Sianty, SE., M.Acc
 - 4. Rina Oktaviani, SE., M.Ak
- Yohana Pratami, SE., M.Ak

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Matrik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

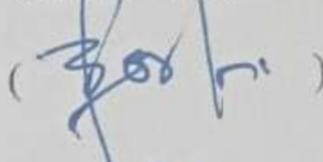
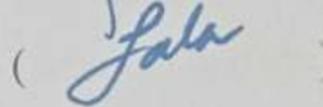
TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Sonia Mornieha
NPM : 175310148
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Selatpanjang
Kabupaten Kepulauan Meranti

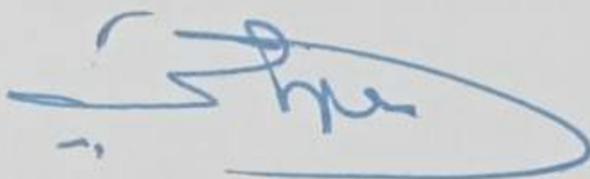
Tim Penguji

1. Efi Susanti, SE.,M.Acc
2. Rona N. Oktaviani , SE.,M.Ak.

Tanda Tangan

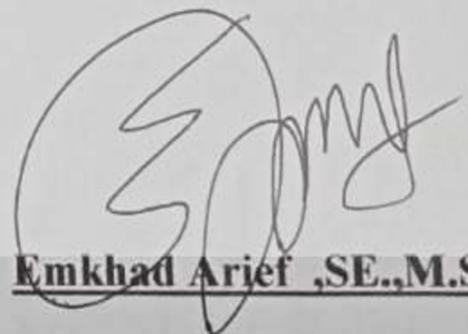
()
()

Pembimbing I



Dr. Zulhelmy,SE.,M.Si, Ak.,CA

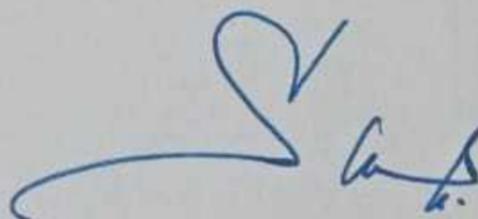
Pembimbing II



Emkhad Arief ,SE.,M.Si, Ak

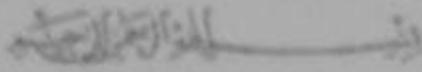
Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena keagungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti".

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama pembuat karya tulis ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., sebagai Rektor Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dr. Eva Sastraningsih, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Zuhelmy, SE., Msi., Ak., CA., ACPA selaku Pembimbing I dan Bapak

Emkhad Arif., SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua penulis yaitu Papa Syafrizal Ahmadi S.pd., M.Si dan Mama Susi Anggraini Osa yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan materil kepada penulis hingga skripsi ini selesai.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu support dari PPKMB hingga saat ini.
7. Dan terakhir terimakasih kepada Arbi Sagita selaku pasangan yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi bahasa maupun materi, penulis mengharapkan sekali kritik dan saran, yang berguna dalam memperbaiki dan kesempurnaan penulisannya. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kredah bagi kita semua. Amin



Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Penulis

Sonia Monicha

ABSTRAK

Usaha laundry merupakan usaha mikro, kecil dan menengah. Para pelaku usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Meranti sebagian besar masih belum mengetahui sistem pembukuan dan membuat pembukuan usahanya dengan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap penerapan akuntansi apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dimana peneliti membandingkan data dan informasi kemudian membandingkan dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena pencatatan yang dilakukan oleh para pemilik usaha *laundry* masih menggunakan dasar kas dan juga masih menggabungkan biaya rumah tangga dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Penerapan Konsep Akuntansi Pada UMKM, SAK UMKM



ABSTRACT

Laundry business is a micro, small and medium enterprise. Most of the laundry business actors in Selat Panjang, Meranti Regency, still do not know the bookkeeping system and keep their business book simple. This study aims to determine the understanding of laundry business actors in Selat Panjang, Meranti Island Regency on the application of accounting wheter it is in accordance with the basic concepts of accounting.

The types and sources of data in this study are primary and secondary data. While the data collection technique is by distributing questionnaires and conducting interviews. This research uses descriptive analysis method where the researcher compares the data and information and then compares it with the basic concepts of accounting.

The result of this study are the application of accounting to the laundry business in Selat Panjang, Meranti Islands Regency is not according with the basic concepts of accounting because the records made by the laundry business owners still use a cash basis and also still combine household cost in running their business.

Keywords: *Application of Accounting Concepts to UMKM, SAK UMKM*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengrtian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi	12
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	13
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	16
2.1.4Standar Akuntansi Entitas Mikro,Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)25	
2.1.5 Pengertian Usaha Kecil	26
2.1.6 Sistem Pembukuan Usaha Kecil.....	27
2.2 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Definisi Variabel Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	36
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	36
4.1.3 Lama Usaha Responden.....	37
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden.....	38
4.1.5 Jumlah Karyawan	38
4.1.6 Tempat Usaha Responden	40
4.1.7 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	40
4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	41
4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	41
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan.....	42
4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi.....	48
4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas	53
4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57

5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha <i>Laundry</i> di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti	32
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur	36
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha	37
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden	38
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	38
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	40
Tabel 4.7 Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan Usaha	40
Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	41
Tabel 4.9 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	42
Tabel 4.10 Penerimaan Kas	42
Tabel 4.11 Pengeluaran Kas	43
Tabel 4.12 Respon Responden Mengenai Istilah Akuntansi	44
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit	45
Tabel 4.14 Pencatatan Piutang	45
Tabel 4.15 Pencatatan Persediaan	46
Tabel 4.16 Pencatatan Aset Tetap	47
Tabel 4.17 Respon responden Terhadap Pembelian Kredit	47
Tabel 4.18 Respon Repsonden Terhadap Pencatatan Hutang	48
Tabel 4.19 Sumber Pendapatan	49
Tabel 4.20 Pencatatan terhadap Penjualan	50
Tabel 4.21 Biaya-Biaya dalam perhitungan Laba Rugi	50
Tabel 4.22 Perhitungan Laba Rugi	51
Tabel 4.23 Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel 4.24 Pencatatan Modal Usaha	53
Tabel 4.25 Pencatatan <i>prive</i>	54

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi17



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, banyak masyarakat yang bekerja di berhentikan atau dirumahkan oleh perusahaan. Hal ini membuat masyarakat mencari cara lain untuk mencari nafkah dengan cara membuka suatu usaha, baik di bidang perdagangan atau pun jasa. Setiap menjalankan aktivitas dan kegiatan operasi usaha, badan usaha memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dengan keuntungan yang besar, pertumbuhan usaha dapat berlangsung dalam jangka panjang. Setiap aktivitas dan kegiatan usaha akan tergambar didalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha. Laporan tersebut disusun melalui proses data dimana data tersebut bersifat keuangan dan disusun dengan baik.

Di dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha membuat laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor didalam mengambil keputusan. Akan tetapi banyak dari pelaku usaha membuat laporan keuangan yang seadanya. Contohnya yaitu pelaku usaha hanya membuat laporan laba rugi dan tidak membuat laporan keuangan lainnya seperti laporan posisi keuangan maupun laporan ekuitas.

Menurut Sasongko (2016:78) Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan meliputi: (1) Laporan laba rugi yang menjelaskan hasil operasi

perusahaan untuk periode tertentu, (2) Laporan Posisi Keuangan, menjelaskan kondisi keuangan, (3) Laporan arus kas yang didalamnya menjelaskan aktivitas operasi perusahaan seperti aktivitas pendanaan, aktivitas operasi perusahaan dan aktivitas investasi, (4) Laporan perubahan modal yang didalamnya menjelaskan rincian dalam modal dari waktu ke waktu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tambahan dan informasi yang ditambahkan diakhir laporan keuangan. Lima laporan keuangan diatas dikenal dengan laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini bisa satu bulan, kuartal, satu semester ataupun satu tahun.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Keberadaan usaha kecil harus didukung agar kemampuannya agar tetap berkembang. Pentingnya peran usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka diperlukannya keahlian dan keterampilan didalam mengelola pembukuan keuangan. Karena masih banyaknya masalah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terletak pada permasalahan pencatatan yang sangat sederhana, dan tidak Menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini banyak dari pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Beberapa faktor yang menyebabkan pelaku usaha tidak Menyusun laporan keuangan dikarenakan faktor ketidaktahuan pemilik usaha akan penyusunan pembukuan yang benar dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing usaha yang dijalani oleh pelaku usaha. Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi yaitu usaha *laundry*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). SAK EMKM berlaku efektif dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang bertujuan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang didalamnya berisi tentang perusahaan berupa informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan dan juga pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan salah satunya usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan benar yang berguna untuk mengetahui perkembangan usahanya ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penelitian yang dilakukan oleh Yando pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Laundry* di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu” menyimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan pada penerapan akuntansi oleh usaha *laundry* tersebut belum sesuai dengan konsep-konsep dasar Akuntansi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Irfan pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Laundry* di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir” dari hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha *laundry* belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha *Laundry* yang ada di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Usaha *laundry* merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa. Bentuk jasa yang ditawarkan seperti mencuci pakaian atau barang-barang yang digunakan oleh konsumen. Banyaknya pelaku usaha *laundry* yang tidak memisahkan catatan pengeluaran dan penerimaan kas, menggabungkan pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadi, tidak menyusutkan aset tetapnya seperti mesin cuci, mesin pengering dan juga setrika yang dipakai dalam usaha tersebut. Serta banyak nya pelaku usaha yang tidak menerapkan dasar-dasar akuntansi dalam pencatatan usahanya. Dengan banyaknya permasalahan yang timbul pada usaha mikro kecil dan menengah yaitu salah satunya pada usaha *laundry*, maka penulis memutuskan untuk menjadikan usaha *laundry* sebagai objek penelitian.

Pada survei pertama dilakukan pada Fefen *Laundry* (lampiran 2) yang beralamat di Jalan Utama. Diketahui pemilik usaha mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku kas harian saja. Seharusnya Fefen *laundry* memisahkan pencatatan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada usaha Fefen *laundry* antara lain yaitu: jasa cuci pakaian dan jasa setrika pakaian. Sedangkan pengeluaran kas nya adalah biaya listrik setiap bulannya dan juga membeli keperluan *laundry* seperti sabun detergen *laundry* dan parfum *laundry* dan gaji karyawan. Usaha *laundry* ini milik pribadi dan memiliki 1 karyawan untuk membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Aset tetap yang dimiliki Fefen *laundry* yaitu 2 buah mesin cuci, 1 setrika, dan peralatan cuci seperti ember dan jemuran. Pemilik menghitung laba rugi setiap bulan.

Survei kedua dilakukan pada Dide *Laundry* (Lampiran 3) yang beralamat di jalan Diponegoro. Diperoleh data bahwa pemilik usaha sudah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuku harian yang terpisah. Dide *laundry* memiliki 2 karyawan dan juga Dide *laundry* menjual keperluan *laundry* seperti sabun detergen *laundry* dan parfum *laundry*. Penerimaan kas Dide *laundry* yaitu jasa mencuci pakaian, penjualan sabun dan parfum *laundry*, dan jasa setrika pakaian. Sedangkan pengeluaran kas pada usaha Dide *laundry* yaitu biaya listrik, biaya sewa ruko dan gaji karyawan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan.

Survei ketiga dilakukan pada Najwa *Laundry* (lampiran 4) yang beralamat di jalan Banglas. Usaha Najwa *laundry* merupakan milik pribadi dan tidak menyewa. Pemilik usaha menggabungkan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam buku kas harian yang sama. Seharusnya pemilik usaha memisahkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas karena kas merupakan aset yang mudah dicurangi. Oleh karena itu pemilik usaha perlu untuk memisahkan antara pengeluaran dan penerimaan kas. Pemilik usaha juga menggabungkan biaya pribadi dengan biaya usaha yang dijalankannya seperti biaya sekolah anak dan arisan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan. Aset pada Najwa *laundry* adalah mesin cuci, setrika pakaian serta jemuran.

Survei keempat dilakukan pada Tandawang (lampiran 5) *Laundry* yang beralamat di jalan Merdeka Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilik usaha menggabungkan penerimaan dan pengeluaran kas dibuku harian kas yang sama.

Seharusnya Tandawang *laundry* memisahkan pencatatan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada usaha ini yaitu jasa cuci dan setrika pakaian. Sedangkan pengeluaran kas pada usaha ini yaitu seperti membeli keperluan cucian, uang arisan, biaya listrik, biaya sekolah anak dan keperluan rumah tangga. Usaha Tandawang *laundry* ini milik pribadi dan menyewa ruko setiap bulannya. Usaha Tandawang *laundry* tidak menjual produk lain didalam usahanya. Perhitungan laba rugi dilakukan pemilik usaha setiap minggu.

Survei kelima dilakukan di Mitra *laundry* (lampiran 6) yang beralamat di jalan Pembangunan, berdasarkan data yang diperoleh usaha ini mempunyai 2 karyawan dan juga pemilik usaha sudah memisahkan pencatatan penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Mitra *laundry* mempunyai aset tetap seperti mesin cuci, setrika pakaian dan perlengkapan mencuci lainnya. Penerimaan kas pada mitra *laundry* yaitu jasa cuci pakaian, jasa setrika pakaian serta pemilik usaha menjual bensin dan menggabungkan pencatatan bensin dengan *laundry* Sedangkan pengeluaran kas pada usaha *laundry* ini adalah biaya gaji, membeli perlengkapan *laundry* seperti sabun, parfum *laundry* dan juga pemilik menggabungkan kebutuhan rumah tangga seperti uang sampah. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kabupaten Kepulauan Meranti.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Laundry* di Kabupaten kepulauan Meranti Sudah Sesuai Dengan Konsep Dasar Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang sehubungan dengan analisis penerapan akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan dalam penerapan akuntansi pada pelaku usaha kecil.
3. Sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pembahasan tentang permasalahan yang sama pada pelaku usaha kecil.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah Pustaka atau tinjauan Pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan gambaran objek penelitian, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan terkait latar belakang masalah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan berguna bagi usaha *laundry*.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukannya peran akuntansi disebuah usaha yang akan memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan usahanya. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja usaha.

Pengertian akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) menyebutkan akuntansi adalah suatu aktivitas usaha dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif, pada umumnya berukuran moneter, mengenai badan usaha yang dimaksud untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Sedangkan pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) menyatakan, bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Pengertian akuntansi menurut Wild dan Kwok (2011:4) akuntansi merupakan tiga aktivitas dasar yang meliputi mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada perusahaan atau organisasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan atau organisasi untuk kepentingan pengguna.

Pengertian akuntansi menurut Sasongko (2016:2) akuntansi merupakan aktivitas menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan dan mengintropaksikan informasi keuangan untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Mulyadi (2010:17) akuntansi adalah proses identifikasi suatu data keuangan yang membuat pengolahan dan analisis data yang relevan yang menjadi informasi yang berguna untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat. Menurut Sinaga (2012:1) akuntansi merupakan sistem informasi laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan aktivitas keuangan yang melalui beberapa proses yaitu mencatat, menganalisa, mengkalasifikasikan dan melaporkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan proses akuntansi yang sudah ada maka disebut dengan prinsip akuntansi. Menurut Soemarso (2011:359) ada lima konsep yang mendasari teori akuntansi keuangan, yaitu:

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*accounting entity*), konsep ini memberi batasan tentang unit yang dilaporkan oleh akuntansi keuangan. Suatu kesatuan akuntansi merupakan unit khusus yang melakukan kegiatan

ekonomis. Diasumsikan pula bahwa kesatuan usaha tersebut terpisah dengan kesatuan usaha yang lain, terpisah dari pemiliknya, pegawai dan pimpinannya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut.

- b. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern*), perusahaan diasumsikan akan berjalan terus menerus sampai masa yang tidak ditetapkan. Hal ini berarti adanya kepastian bahwa perusahaan akan berdiri sepanjang masa. Asumsi ini berarti perusahaan akan tetap berdiri dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.
- c. Pengukuran dengan nilai uang (*money measuring unit*), transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dicatat dengan menggunakan ukuran unit fisik atau waktu, akan tetapi tidak semua transaksi menggunakan ukuran fisik dan waktu yang sama, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Semua unit transaksi dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi, hal ini untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.
- d. Periode Akuntansi, informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Maka jangka waktu hidup perusahaan dibagi dalam periode-periode tertentu.
- e. Dasar pencatatan, dasar pencatatan didalam akuntansi terdiri dari 2 dasar pencatatan, yaitu:

1. Dasar pencatatan berbasis akrual (*accrual basic*), merupakan transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi.
2. Dasar kas (*cash basis*), merupakan transaksi dicatat dan diakui pada saat kas diterima atau kas dikeluarkan.

Menurut Hery (2014:3) prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha, konsep ini merupakan konsep yang menyatakan keuangan usaha dan keuangan pribadi harus dipisahkan.
2. Konsep kesinambungan, konsep ini merupakan konsep yang didirikan akan beroperasi yang menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak bisa ditentukan.
3. Konsep Kesatuan Pengukuran, konsep ini merupakan konsep yang menghasilkan laporan data keuangan laporan dan data keuangan yang dinyatakan dalam satuan uang.
4. Konsep Periode Waktu, konsep ini merupakan konsep untuk menilai dan mengukur perkembangan perusahaan dalam periode waktu.
5. Prinsip Biaya Historis, konsep ini merupakan konsep yang menyatakan besar aktiva dan kewajiban diperlakukan, dilaporkan berdasarkan harga akuisisi.
6. Prinsip Pengakuan Pendapatan, prinsip ini berguna untuk mengatur pendapatan yaitu pengakuan pendapatan.
7. Prinsip Penandingan, merupakan prinsip yang berguna untuk menghitung besarnya laba rugi.

8. Prinsip Pengungkapan Penuh, prinsip ini menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan kejadian ataupun aktivitas yang berpengaruh terhadap perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntansi harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Sinaga (2016:19) siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Jonathan (2017:175) mendefinisikan siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menjurnal dan menganalisis transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Menurut Warren, Reeve dan Jonathan (2017) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi dan diakhiri dengan persiapan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya.

Gambar 2. 1
Siklus Akuntansi



Sumber: Warren, Reeve dan Jonathan (2017)

Adapun proses siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan Mencatat Transaksi

Pada langkah awal siklus akuntansi yaitu menganalisis dan mencatat transaksi. Menurut Warren, Reeve dan Jonathan (2017:11) semua transaksi bisnis dapat dinyatakan sebagai perubahan elemen dalam persamaan akuntansi.

2. Jurnal

Menurut Hery (2012:15) jurnal merupakan kegiatan aktivitas meringkas dan mencatat transaksi dalam suatu perusahaan. Transaksi yang terjadi harus dicatat ke dalam jurnal, dan jurnal digunakan sebagai membantu untuk memastikan saldo debit dan kredit. Jurnal dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Jurnal umum. Jurnal umum merupakan jurnal yang mencatat semua transaksi yang terjadi di dalam satu periode.
- b. Jurnal khusus. Jurnal khusus merupakan jurnal yang mencatat transaksi yang bersifat. Contoh dari jurnal khusus yaitu jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit dalam satu periode.

3. Buku Besar

Setelah menjurnal, maka proses setelahnya adalah memposting ke buku besar. Menurut Mulyadi (2016:4) mendefinisikan buku besar merupakan buku yang terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Sedangkan menurut Hery (2012:16) buku besar merupakan kumpulan akun yang ada didalam perusahaan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang merupakan satu kesatuan. Buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Bentuk Skontro atau disebut dengan bentuk kolom dan bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri debet dan sisi kanan adalah kredit.
- b) Bentuk bersaldo yaitu bentuk empat kolom.

Adapun fungsi buku besar adalah:

- a. Menghitung nilai tiap akun.
- b. Melakukan pencatatan secara rinci.
- c. Mengklasifikasikan transaksi kedalam jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi dalam akun yang terkait.

4. Neraca Saldo

Setelah memposting dibuku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo, menurut Bahri (2016:58) neraca saldo merupakan daftar saldo debit dan kredit dari buku besar ke setiap rekening aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan serta beban daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit.

Fungsi neraca saldo antara lain adalah:

- a. Berfungsi sebagai langkah awal untuk menyusun kertas kerja laporan keuangan.
- b. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa kesinambungan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit pada akun besar.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah membuat neraca saldo maka langkah berikutnya adalah membuat jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian biasanya dibuat diakhir periode dengan tujuan untuk memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian maka menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan saldo kredit. Hal ini merupakan langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan.

7. Laporan Keuangan

Setelah keenam proses sudah dibuat, maka selanjutnya membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Hidayat (2018:2) adalah suatu informasi keuangan yang didalamnya berisi tentang gambaran bagaimana kondisi keuangan didalam suatu perusahaan, yang mana informasi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan diperusahaan tersebut. Adapun tahap-tahap yang terdapat dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi dimana suatu usaha dalam satu periode. Artinya laporan dibuat dalam satu siklus operasi yang didalamnya berisikan tentang pendapatan serta beban atau biaya yang dikeluarkan didalam satu periode tersebut. Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dalam satu periode. Unsur-unsur laba rugi menurut Pudir (2016:25) adalah:

- 1) Pendapatan, merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden, sewa dan lainnya.
- 2) Beban merupakan pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa seperti beban pokok penjualan, beban sewa, beban gaji, beban utilitas dan lain sebagainya.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Menurut Kieso, Jerry dan Terry (2018:207) laporan ekuitas pemilik ialah laporan yang menyajikan perubahan setiap akun ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut.

Laporan ekuitas atau modal bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan atau suatu usaha, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dilakukan dengan cara melihat kepemilikan modal suatu usaha dengan jumlah periode yang ditentukan.

c. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kieso, Jerry dan Terry (2018:239) laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor dan ekuitas atas sumber daya neto.

Tujuan laporan keuangan menurut Hanafi dan Abdul (2018:50) adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal itu sendiri dari suatu entitas atau dapat dijelaskan bahwa perusahaan informasi tersebut diringkas dalam neraca. Dengan demikian, neraca meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi, kewajiban modal saham dan hubungan antar item tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2012:19) laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara rinci dari masing-masing aktivitas perusahaan. Mulai dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan sejumlah kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan rangkuman dari semua laporan yang telah dibuat. Catatan atas laporan keuangan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan penting untuk perusahaan untuk kedepannya yang tentunya akan mewujudkan perusahaan mencapai keuntungan yang diinginkan.

Menurut Kieso, Jerry dan Terry (2018:267) catatan atas laporan keuangan ialah bagian integral dari pelaporan informasi laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat menjelaskan informasi bentuk kualitatif yang berkaitan dengan unsur laporan keuangan tertentu. Selain itu, catatan juga dapat memberikan data tambahan yang bersifat kualitatif untuk memperluas informasi dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan batasan yang ditetapkan oleh pengaturan keuangan atau perjanjian kontrak dasar.

8. Jurnal Penutup

Menurut Suharli (2012:68) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut ayat jurnal di akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menihilkan saldo awal perkiraan-perkiraan nominal pada periode baru. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Jonathan (2017:169) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memasukkan saldo akun nominal ke akun rill pada akhir periode. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menutup akun nominal menurut Sinaga (2016:120) adalah:

- a. Menutup semua akun pendapatan dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
 - b. Menutup semua akun beban dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun beban.
 - c. Menutup akun ikhtisar laba rugi dengan ketentuan jika laba maka akun modal akan dikredit dan apabila rugi maka sebaliknya.
 - d. Menutup akun *prive* dengan cara mendebet akun modal pemilik dan mengkredit akun *prive* pemilik.
9. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Hartati (2018:307) neraca setelah penutupan merupakan neraca yang didalamnya berisi saldo buku besar pada akhir periode setelah jurnal penutup yang di posting ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan ini perlu dibuat pada akhir periode dengan tujuan untuk memeriksa dan memastikan keseimbangan buku besar yang akan dijadikan sebagai dasar pada awal periode berikutnya.

10. Jurnal Koreksi

Menurut Sinaga (2017:87) jurnal koreksi merupakan jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang salah dalam pembukuan dan juga untuk mengoreksi klasifikasi akun yang salah. Jurnal koreksi dibuat atas kesalahan yang terjadi dalam awal mulanya transaksi tersebut sudah dibukukan didalam laporan keuangan. Jurnal koreksi dilakukan jika terjadi kesalahan dalam pembukuan.

2.1.4 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *Exposure draft*, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dengan disahkannya ED SAK EMKM maka standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia akan menjadi lengkap dengan tiga pilar, yaitu SAK umum berbasis IFRS, SAK ETAP dan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapun rerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu:

- a. Dasar Akruwal

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dimana akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

b. Keberlangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (keberlangsungan usaha).

c. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Baik yang merupakan perusahaan perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum harus dapat dipisah secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya.

Adapun laporan posisi keuangan yang disyaratkan oleh SAK EMKM terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan

Di dalam laporan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Di dalam entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan, jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) Kas dan setara kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset tetap, (e) Utang usaha, (f) Utang bank dan (g) Ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM yang mensyarkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
2. Ringkasan kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan yang menjelaskan transaksi dan perincian penting dan signifikan dari akun tertentu untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha. UMKM merupakan suatu usaha

produktif milik masyarakat Indonesia yang berbrntuk badan perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan hukum seperti koperasi bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimilik, dikuasai atau berafiliasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Kriteria usaha kecil adalah, memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000 atau lebih dari Rp500.000.000. memiliki catatan penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp300.000.000 atau maksimal Rp2.500.000.000. sedangkan kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 maksimal Rp10.000.000.000 dan memiliki penjualan tahunan lebih tinggi sebesar Rp2.500.000.000 maksimal sebesar Rp50.000.000.000.

2.1.6 Sistem Pembukuan Usaha Kecil

Menurut Mulyadi (2011:28) sistem yang diterapkan perusahaan kecil masih bersifat sangat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalaah sistem akuntansi tunggal atau *single entry*. Dalam sistem akuntansi tunggal hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, tetapi dari catatan dalam buku harian, buku hutang dan lain-lain.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas oleh penulis, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah diduga

penerapan akuntansi pada usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha kecil dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau kuesioner dengan *alternative* jawaban yang telah disediakan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada usaha *laundry* yang berada di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu bagaimana pemahaman pengusaha *laundry* dengan konsep dasar akuntansi serta pelaksanaannya didalam menjalankan usahanya dengan pemahaman tentang:

1. Konsep Dasar
 - a. Dasar pencatatan akuntansi yang terdiri dari dasar akrual (*accrual basic*) dan dasar kas (*cash basic*). Dasar akrual merupakan transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan dasar kas

merupakan, transaksi dicatat dan diakui pada saat kas diterima atau kas dikeluarkan.

- b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), konsep ini merupakan konsep dimana perusahaan dipandang sebagai kesatuan usaha yang terpisah atau berdiri sendiri dengan pemiliknya.
- c. Konsep Keberlanjutan Usaha (*Going Concern Concept*), konsep ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus menerus atau perusahaan berdiri dalam waktu yang panjang dan tidak memikirkan terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.
- d. Konsep Periode Waktu (*Time Periodic Concept*), konsep ini menyatakan laporan keuangan harus dibuat tepat waktu agar berguna bagi manajemen kreditur maka perlu diadakan alokasi ke periode-periode transaksi yang mempengaruhi beberapa periode.
- e. Konsep Perbandingan (*Matching Concept*), konsep ini menyatakan pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan menjalankan aktivitas usahanya.

2. Elemen Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas pertanggal tertentu dan tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menggambarkan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok

- a. Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki seseorang atau entitas. Setiap memulai usaha diperlukan aset, didalam dunia usaha aset berupa barang-barang usaha ataupun tempat usaha.
- b. Kewajiban merupakan penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu.
- c. Modal atau ekuitas didalam laporan keuangan diperoleh dari harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya sehingga disebut sebagai aktiva bersih.

3. Elemen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang terjadi pada suatu perusahaan yang menjalankan aktivitasnya dalam periode tertentu.

Ada 4 elemen penting dalam penyusunan laporan laba rugi yaitu:

- a. Pendapatan merupakan pemasukan aset dari aktivitas entitas bisnis.
- b. Beban merupakan pengeluaran
- c. Keuntungan adalah penambahan ekuitas yang disebabkan oleh investasi pemilik usaha atau transaksi.
- d. Kerugian adalah penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi perusahaan.

4. Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu yaitu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, tidak lebih dari satu tahun). Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat beberapa elemen yaitu sebagai berikut:

- a. Modal awal usaha, ini merupakan sejumlah modal dalam bentuk uang ataupun tenaga yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha untuk pertama kalinya.
- b. Pengambilan pribadi (*prive*), merupakan pengambilan uang yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk keperluan pribadinya.
- c. Saldo laba/rugi merupakan selisih dari total pendapatan dengan total biaya atau beban.
- d. Modal akhir merupakan dana keseluruhan yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan keuntungan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Tarjo (2019:45) populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan *sample*, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1

Daftar Populasi Usaha *Laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Nama Usaha	Alamat
1	Fefen <i>Laundry</i>	Jl. Utama
2	Dide <i>Laundry</i>	Jl. Diponegoro
3	Najwa <i>Laundry</i>	Jl. Banglas
4	Tandawang <i>Laundry</i>	Jl. Merdeka
5	Mitra <i>Laundry</i>	Jl. Pembangunan
6	Hazura <i>Laundry</i>	Jl. Banglas
7	Razhka <i>Laundry</i>	Jl. Banglas
8	Wi <i>Laundry</i>	Jl. Banglas
9	Eva <i>Laundry</i>	Jl. Banglas

10	<i>Laundry Box</i>	Jl. Alah Air
11	<i>Londree. In</i>	Jl. Ibrahim
12	<i>Express Coin Laundry</i>	Jl. Alah Air
13	<i>Duta Laundry</i>	Jl. Ibrahim
14	<i>Asyfa Laundry</i>	Jl. Imam Bonjol
15	<i>L-Box Laundry</i>	Jl. Kartini
16	<i>Home Laundry</i>	Jl. Kartini
17	<i>Kanaya Laundry</i>	Jl. Imam Bonjol
18	<i>Indah Laundry</i>	Jl. Kartini
19	<i>Athman Laundry</i>	Jl. Banglas
20	<i>K. Laundry</i>	Jl. Diponegoro
21	<i>Fika Laundry</i>	Jl. Dorak
22	<i>L-coin Laundry</i>	Jl. Pemuda Setia
23	<i>Khenzie Laundry</i>	Jl. Pemuda Setia
24	<i>Mesra Laundry</i>	Jl. Dorak
25	<i>A2 Laundry</i>	Jl. Dorak
26	<i>Faiz Laundry</i>	Jl. Pemuda Setia
27	<i>Chalwa Laundry</i>	Jl. Utama
28	<i>Ozil Laundry</i>	Jl. Kelapa Gading
29	<i>Cyla Laundry</i>	Jl. Gelora
30	<i>Arva Laundry</i>	Jl. Kelapa Gading

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2021

3.4.2 Sampel

Menurut Unaradjan (2019:112), sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sensus dalam pengambilan sampel. Dimana peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi usaha *laundry* yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah:

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada objek penelitian dan juga menyebarkan kuesioner yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti serta merangkum dan menyimpulkan berdasarkan teori yang relevan dalam penelitian.
- 2) Data Kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian, seperti catatan harian objek penelitian.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer merupakan data yang berupa kebijakan yang diterapkan sehubungan dengan objek penelitian.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan pemilik usaha *laundry* dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya telah disediakan.
- 2) Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengambilan dokumen yang sudah ada seperti catatan harian usaha *laundry*.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha *laundry* yang ada di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pemilik usaha *laundry* yang ada di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 pemilik usaha *laundry*. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan antara lain meliputi : tingkat usia, tingkat pendidikan, serta lamanya berusaha.

4.1.1 Tingkat Umur Respoden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar, adapun tingkat responden pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	25-35	5	16%
2	36-46	15	50%
3	47-57	10	33%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat usia pada responden tertinggi berada pada kisaran umur 36-46 tahun, yaitu sebanyak 50% atau sebanyak 15 orang dari 32 sampel pada responden usaha *laundry* ini. Diikuti oleh kisaran umur 47-57 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 33%, dan yang terakhir pada tingkat usia 25-35 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 16% dari 30 responden. Maka dapat dilihat dari data diatas usia responden yang paling banyak menjalankan usaha *laundry* pada umur 36-46 tahun.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir rata-rata pada lulusan SMA. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	4%
2	SMP	5	16%
3	SMA	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan para responden yaitu pada tingkat SMA (sederajat) yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 80%, kemudian dilanjutkan pada tingkat SMP sebanyak 5 orang atau sebesar 16% dan yang terakhir pada tamatan SD yang sebanyak 1 orang atau sebesar 3%.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Tabel 4. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	29	97%
2	6-10	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya responden yang menjalani usahanya 1-5 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 97% dari seluruh responden. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memulai usahanya

sekitar 6 tahun yang lalu pada saat usaha *laundry* ini banyak peminatnya. Dan yang lama usahanya 6-10 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 3%.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang peneliti sebar, diketahui bahwa modal usaha pada setiap responden bervariasi. Berikut dibawah ini rincian modal awal usaha responden:

Tabel 4. 4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase
1	Rp10.000.000-Rp50.000.000	28	93%
2	Rp51.000.000-Rp100.000.000	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki modal awal sebesar Rp10.000.000- R50.000.000 yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 93% dan untuk modal Rp51.000.000-Rp100.000.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 7%. Dengan jumlah yang besar pada usaha *laundry* ini yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Seharusnya para pemilik usaha sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk pencatatan keuangan usahanya. Terlihat bahwa responden membutuhkan suatu sistem akuntansi yang memadai untuk melihat perkembangan usaha dari modal yang sudah dikeluarkan oleh para pemilik usaha *laundry* ini.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Tabel 4. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Fefen Laundry	1

2	Dide Laundry	2
3	Najwa Laundry	0
4	Tandawang Laundry	1
5	Mitra Laundry a	2
6	Hazura Laundry	2
7	Razhka Laundry	0
8	Wi Laundry	1
9	Eva Laundry	2
10	Laundry Box	1
11	Londree. In	2
12	Express Coin Laundry	4
13	Duta Laundry	3
14	Asyfa Laundry	2
15	L-Box Laundry	4
16	Home Laundry	1
17	Kanaya Laundry	3
18	Indah Laundry	2
19	Athman Laundry	3
20	K. Launlry	3
21	Fika Laundry	3
22	L-coin Laundry	2
23	Khenzie Laundry	5
24	Mesra Laundry	2
25	A2 Laundry	2
26	Faiz Laundry	3
27	Chalwa Laundry	2
28	Ozil Laundry	5
29	Cyla Laundry	1
30	Arva Laundry	2

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa semua usaha *laundry* ini memiliki karyawan sekitar 2 hingga 4 orang dan terdapat juga usaha yang tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya karena usaha *laundry* tersebut masih dijalankan oleh pemilik usaha itu sendiri. Sebagian besar karyawan usaha *laundry* ini merupakan orang terdekat dari pemilik usaha tersebut.

4.1.6 Tempat Usaha Responden

Tabel 4. 6
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	14	47%
2	Menyewa	16	53%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa status tempat usaha dari responden yang usahanya milik sendiri berjumlah 14 orang atau sebesar 47%, sedangkan status tempat usaha responden yang menyewa berjumlah 16 orang atau sebesar 53%. Responden dalam menjalankan usahanya sebagian besar merupakan milik sendiri yang menggunakan rumahnya sebagai tempat usahanya. Dan dari kuesioner yang disebar, pemilik usaha yang menyewa rata-rata menyewa ruko.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh penulis, didapati bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan usahanya adalah pemilik usaha itu sendiri. Berikut data rinci dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan Usaha

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	28	93%
2	Karyawan	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat jelas bahwa yang mengelola keuangan pada usaha *laundry* paling banyak dikelola oleh pemilik usaha. Terdapat 28 orang atau sebanyak 93% responden yang mengelola keuangan usaha mereka sendiri.

Dan terdapat 2 orang responden atau sebesar 7% yang pengelola keuangannya dipegang oleh karyawan.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti, diperoleh bahwa respon responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha *laundry* sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Ya	30	100%
2	Tidak	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti atau sebesar 100% responden membutuhkan sistem keuangan dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena para pemilik usaha *laundry* beranggapan jika adanya pembukuan dalam usahanya akan mempermudah kegiatan usaha serta dapat mengetahui keuntungan serta kerugian usaha secara tepat setiap hari, minggu ataupun bulan.

4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari kuesioner yang telah disebar kepada responden usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Berikut rincian detail pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 9
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Ya	3	10%
2	Tidak	27	90%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dari 30 responden, sedangkan masih banyak responden yang tidak pernah melakukan pelatihan pembukuan sebanyak 27 responden atau sebesar 90%. Responden sebanyak 3 orang yang pernah mengikuti pelatihan mendapatkan pelatihan pada saat mereka bekerja di perusahaan swasta dan responden sebanyak 27 orang tidak mengikuti pelatihan karena sebagian besar sudah lanjut usia serta tidak adanya keingintahuan terhadap sistem pembukuan yang memadai.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, didapati bahwa respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Penerimaan Kas

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan Kas	29	97%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 29 orang atau sebesar 97% melakukan pencatatan penerimaan kas. Dan sebanyak 1 responden atau sebesar 3% tidak mencatat penerimaan kas. Dapat diketahui bahwa responden melakukan penerimaan kas untuk mengetahui penerimaan responden atau sebesar 10% tidak mencatat penerimaan kas. Dapat diketahui bahwa responden melakukan penerimaan kas untuk mengetahui penerimaan yang didapat oleh responden dalam usaha yang dijalankannya, akan tetapi masih ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sehingga hal tersebut mengakibatkan responden tidak mengetahui secara pasti penerimaan penjualan usahanya.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden yang mencatat pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Pengeluaran Kas

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Pengeluaran Kas	28	93%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.11 diketahui respon responden yang mencatat pengeluaran kas sebanyak 28 responden atau sebesar 93%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 2 responden atau sebesar 7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pencatatan pengeluaran kas pada usaha milik responden masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan masih belum

teratur. Biaya yang dimasukkan kedalam pengeluaran kas diantaranya adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya sewa dan biaya rumah tangga lainnya.

3. Responden yang mengenal istilah akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut respon responden terhadap mengenal istilah akuntansi.

Tabel 4. 12
Respon Responden Mengenal Istilah Akuntansi

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Mengenal	20	67%
2	Tidak mengenal	10	33%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 20 orang atau sebanyak 67% dan yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 orang atau sebesar 33%. Masih banyaknya responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sehingga belum dapat diterapkan secara memadai terhadap usaha *laundry* milik responden. Sebagian besar responden hanya mengenal istilah akuntansi saja tanpa mengerti pengertian akuntansi yang sebenarnya.

4. Penjualan barang secara kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap penjualan secara kredit dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4. 13
Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	2	7%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	28	93%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa respon para responden yang melakukan penjualan barang secara kredit sebanyak 2 orang atau sebesar 7% dan sebagian besar responden atau sebanyak 28 orang atau sebesar 93% tidak melakukan penjualan secara kredit. Dapat diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan secara kredit tersebut menjual barang dagangannya seperti parfum laundry yang dijual kepada pelanggan dengan jumlah yang banyak.

5. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut respon responden yang melakukan pencatatan piutang. Dapat dilihat lebih rinci pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4. 14
Pencatatan Piutang

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan	3	10%
2	Tidak Melakukan Pencatatan	27	90%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 3 orang atau sebesar 10% sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 27 orang atau sebesar

90%. Piutang ini terjadi karena responden mencatat agar tidak melupakan pelanggan yang mempunyai hutang terhadap tokonya.

6. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti, responden yang melakukan pencatatan persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Pencatatan Persediaan

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Persediaan	4	13%
2	Tidak Mencatat Persediaan	26	87%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari data tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa 4 atau sebesar 13% orang responden melakukan pencatatan terhadap persediaan. Walaupun pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha merupakan pencatatan yang sederhana yang didalam pencatatan tersebut dapat diketahui stok sisa dari barang dagangan. Dan sebanyak 26 orang responden atau sebesar 87% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

7. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden, usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti, diperoleh 3 orang responden melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berikut ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16
Pencatatan Aset Tetap

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Aset Tetap	3	10%
2	Tidak Mencatat Aset Tetap	27	90%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari data tabel 4.16 diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden atau berjumlah 27 orang atau sebesar 90% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Adapun 3 orang responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap, para responden hanya sekedar mencatat sewaktu membeli aset tersebut. Para responden tidak memahami tujuan dilakukannya pencatatan aset tetap tersebut, seharusnya para responden melakukan pencatatan atas aset tetap yang bertujuan untuk menjaga nilai aset tetap mereka. Adapun aset tetap yang mereka miliki antara lain adalah mesin cuci, pengering, setrika, meja serta kursi.

8. Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut respon responden terhadap pembelian kredit.

Tabel 4. 17
Respon responden Terhadap Pembelian Kredit

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian Kredit	4	13%
2	Tidak Melakukan Pembelian Kredit	26	87%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu berjumlah 26 orang atau sebesar 87% para responden tidak melakukan pembelian secara kredit, sedangkan 4 orang responden atau sebesar 13% melakukan

pembelian secara kredit. Dapat diketahui bahwa responden melakukan pembelian kredit untuk membeli mesin cuci dan ada juga responden yang membeli kebutuhan *laundry* seperti parfum *laundry* secara kredit.

9. Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden. Berikut ini rincian responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang.

Tabel 4. 18
Respon Repsonden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan	1	25%
2	Tidak Melakukan Pencatatan	3	75%
Jumlah		4	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.18 diatas dapat dilihat hanya 1 orang responden atau sebesar 25% yang melakukan pencatatan terhadap hutang, selebihnya yaitu sebanyak 3 orang responden atau sebesar 75% responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Hal ini dikarenakan pemilik usaha *laundry* tidak mencatat hutang para pelanggannya dan hanya berpedoma kepada bon yang diberikan kepada pelanggan.

4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman para responden pemilik usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap elemen laba rugi usaha dapat dilihat erdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang terkait dengan laba rugi, diantaranya pencatatan terhadap penjualan, sumber pendanaan dan lain sebgainya.

1. Sumber Pendanaan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh para responden, berikut ini respon responden terhadap sumber pendapatan usaha yang dimiliki para responden.

Tabel 4.19
Sumber Pendapatan

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Berasal Dari Usaha Utama	12	30%
2	Berasal Dari Luar Usaha	18	60%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjumlah 18 orang atau sebesar 60% memperoleh pendapatan usahanya dari luar usaha. Hal ini dikarenakan para responden memiliki usaha lain seperti toko harian dan sebagian masih bekerja. Sedangkan responden yang memperoleh pendapatan dari usaha utama yaitu usaha *laundry* berjumlah 12 orang atau sebesar 30%.

2. Pencatatan Terhadap Penjualan

Berikut ini respon responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4. 20
Pencatatan terhadap Penjualan

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan	30	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.20 diatas dapat kita lihat bahwa semua responden yang berjumlah 30 orang atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penjualan dan tidak ada responden yang tidak melakukan pencatatan atas penjualan. Dapat diketahui bahwa para responden mencatat penjualan perhari.

3. Biaya-biaya yang dilakukan pencatatan dalam perhitungan laba rugi

Tabel 4. 21
Biaya-Biaya dalam perhitungan Laba Rugi

No	Biaya yang dilakukan pencatatan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya pembelian barang	20	67%	10	33%	30
2	Biaya gaji karyawan	28	93%	2	7%	30
3	Biaya Listrik	28	93%	2	7%	30
4	Biaya rumah tangga (pribadi)	15	50%	15	50%	30
5	Biaya sewa	10	33%	20	67%	30
6	Biaya penyusutan peralatan	0	0%	30	100%	30
7	Biaya penyusutan bangunan	0	0%	30	100%	30
8	Biaya uang sekolah	0	0%	30	100%	30

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.21 diatas diketahui biaya-biaya yang dilakukan pencatatan dalam perhitungan laba rugi oleh pemilik usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti yang melakukan pencatatan terhadap pembelian barang dagang yaitu berupa deterjen dan parfum *laundry* sebanyak 20 responden atau sebesar 67%. Selanjutnya pemilik usaha yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi sebanyak 28 responden atau sebesar 93%. Sedangkan untuk pencatatan biaya listrik yang diperhitungkan dalam laba rugi sebanyak 28 responden yang melakukannya atau sebesar 93%. Kemudian

untuk pencatatan biaya rumah tangga para pelaku usaha *laundry* ini sebanyak 15 responden atau sebesar 50% sedangkan 50% responden tidak melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba ruginya. Selanjutnya responden yang memperhitungkan biaya sewa terhadap laba ruginya yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 33%, sedangkan 20 responden atau sebesar 67% tidak melakukan perhitungan laba rugi terhadap biaya sewa karena para pemilik usaha *laundry* tersebut membuka usahanya di rumah milik sendiri atau tanah mereka sendiri. Dapat dilihat bahwa pemilik usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar tidak melakukan pemisahan pencatatan atas pengeluaran pribadi atau rumah tangga seperti biaya uang sekolah, biaya sehari-hari ataupun arisan. Mereka beranggapan bahwa mengambil uang untuk keperluan pribadi tidak masalah karena usaha yang dijalankan adalah milik pribadi.

4. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan perhitungan laba rugi responden dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Perhitungan Laba Rugi

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	30	90%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	2	10%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 30 orang responden atau sebesar 90%. Artinya para responden sudah menerapkan sistem pembukuan walaupun hanya secara sederhana. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam laba rugi ini adalah seperti biaya listrik, biaya sewa bagi pemilik yang menyewa tempat usaha, biaya gaji karyawan dan

biaya pembelian barang seperti parfum *laundry* dan pafum *laundry*. Sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 2 orang atau sebesar 10%. Responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi dikarenakan responden langsung menggunakan pendapatan penjualannya untuk kebutuhan sehari-hari.

5. Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemilik usaha *laundry* menggunakan beberapa perhitungan perhitungan laba rugi, adapun perhitungan laba rugi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	4	13%
2	Sekali Dalam Seminggu	10	33%
3	Sekali Dalam Sebulan	16	53%
4	Sekali Dalam Setahun	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.23 dapat kita dilihat bahwa pemilik usaha *laundry* sudah melakukan perhitungan laba rugi sekali sebulan, terbukti dengan hasil survei yang dilakukan terdapat sebanyak 16 pemilik usaha atau sebesar 53%. Sedangkan sebanyak 10 pemilik usaha atau sebesar 33% melakukan perhitungan laba rugi dan sisanya sebanyak 4 pemilik usaha atau sebesar 13% melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. Pemilik usaha yang melakukan perhitungan laba rugi setiap minggu karena pemilik usaha ingin mengetahui keuntungan usahanya setiap hari.

4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

1. Pencatatan Modal Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah respon responden terhadap pencatatan modal usaha.

Tabel 4. 24
Pencatatan Modal Usaha

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Modal	6	20%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Modal	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.24 diatas dapat kita ketahui bahwa usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha yaitu sebanyak 24 pemilik usaha *laundry* atau sebesar 80%. Sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap modal sebanyak 6 pemilik usaha atau sebesar 20%. Dapat dilihat bahwa pemilik usaha *laundry* masih tidak mengetahui pentingnya pencatatan modal usaha untuk mengetahui berapakah modal yang sudah dikeluarkan dalam usaha sehingga dapat menentukan target dan rencana kedepannya. Pemilik usaha *laundry* hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas saja.

2. Pencatatan *Prive* dan Respon Respdnen Terhadap *Prive*

Adapun usaha *laundry* yang melakukan pencatatan terhadap *prive* dapat dilihat pada tabel 4.25 dibawah ini:

Tabel 4. 25
Pencatatan *prive*

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	6	20%
2	Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.25 diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 24 pemilik usaha *laundry* atau sebesar 80% tidak melakukan pencatatan terhadap *prive*. Hal ini dikarenakan para pemilik usaha tidak mengetahui apa itu *prive* atau pengambilan pribadi yang akan mengurangi modal usahanya, karena hal ketidaktahuan tersebut maka para pemilik usaha *laundry* hanya melakukan pengambilan pribadi tetapi tidak mencatatnya di buku kas harian. Dan pemilik usaha yang melakukan pencatatan *prive* sebanyak 6 orang atau sebesar 20%.

4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memberi batasan tentang unit yang dilaporkan oleh akuntansi keuangan. Artinya bahwa usaha tersebut berdiri sendiri terpisah dengan usaha lain, terpisah dari pemilik serta pegawainya yang merupakan kesatuan dari usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa usaha *laundry* yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan

usahanya dengan pengeluaran pribadi. Dapat dilihat pada tabel 4.21 diketahui beberapa pemilik usaha *laundry* melakukan perhitungan laba rugi dengan menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi atau sebesar 50% pemilik usaha *laundry*.

2. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu mengasumsikan bahwa informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Maka jangka waktu hidup perusahaan dibagi dalam periode-periode tertentu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23 diperoleh informasi bahwa 16 responden melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan atau sebesar 50% pemilik usaha kemudian responden yang melakukan perhitungan sekali dalam seminggu sebanyak 34% dan melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 16%. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha *laundry* belum sesuai sepenuhnya dengan konsep periode waktu dan belum mencerminkan laba rugi sesungguhnya.

3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang mengasumsikan bahwa usaha akan berjalan terus menerus sampai masa yang tidak ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh bahwa dari 32 responden terdapat 29 pemilik usaha *laundry* atau sebesar 91% pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, para pemilik usaha beralasan bahwa aset tetap yang digunakan seperti mesin cuci, setrika, dan bangunan

tidak bertahan dalam waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan atas penyusutan aset tersebut. Walaupun terdapat 3 pemilik usaha mencatat aset tetap, mereka hanya mencatat dan tidak melakukan penyesuaian terhadap aset tetap mereka. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pemilik usaha belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha.

4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa usaha harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh nya dengan biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan pada usaha tersebut. Dengan kata lain konsep penandingan ini yaitu konsep yang membandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Pada usaha *laundry* masih terdapat pemilik usaha yang menghitung laba rugi setiap hari atau sebesar 16% dapat dilihat pada tabel 4.23. Untuk perhitungan konsep penandingan perhitungan yang benar yaitu para pemilik usaha *laundry* harusnya melakukan perhitungan laba rugi dengan periode yang sama dengan beban yang dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan agar laba atau keuntungan disajikan secara wajar sesuai dengan periode akuntansinya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti belum menerapkan konsep penandingan karena belum memasukkan semua biaya dalam periode tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar masih menggunakan dasar kas sebagai pencatatan usahanya, yakni mengakui dan mencatat transaksi pada saat kas dikelurakan tetapi terdapat usaha *laundry* yang mencatat piutangnya, antara lain yaitu pemilik *laundry box*, Khenzie *Laundry* dan *Eva Laundry*.
2. Konsep dasar akuntansi yang digunakan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan pemilik usaha *laundry* masih membebankan biaya rumah tangga dalam biaya usahanya. Hal ini tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.
3. Konsep dasar akuntansi yang digunakan belum sesuai dengan konsep periode waktu, hal ini dikarenakan bahwa usaha *laundry* masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan setiap minggu. Hal tersebut mengakibatkan laba rugi tidak mencerminkan laba yang sebenarnya.

4. Konsep dasar akuntansi yang digunakan belum sesuai dengan konsep keberlangsungan usaha, karena pemilik usaha *laundry* tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
5. Konsep dasar akuntansi belum sesuai dengan konsep penandingan karena terdapat biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *laundry* di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha *laundry* menggunakan dasar akrual sebagai pencatatannya, dimana transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut, bukan pada saat transaksi diterima atau pun dikeluarkan.
2. Sebaiknya pengusaha *laundry* tidak menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
3. Sebaiknya pengusaha *laundry* menerapkan periode perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat menceminkan laba yang sebenarnya didalam periode tersebut.
4. Sebaiknya pengusaha *laundry* menerapkan konsep keberlangsungan usaha dengan melakukan penyesuaian terhadap aset tetap yang dimiliki.

5. Sebaiknya pengusaha *laundry* menerapkan konsep penandingan usaha yaitu dengan cara membandingkan pendapatan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan pada periode tersebut.
6. Sebaiknya para pengusaha *laundry* menerapkan konsep dasar akuntansi ketika menjalankan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Mamduh Hanafi, Abdul H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, Sri. S. M. (2018). *Akuntansi Dasar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Gava Media.
- Irfan. Muhammad. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso. Donald E. Jerry, J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kedua .Jakarta : Salemba Empat.
- Pudin, Yayah. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sasongko, Catur. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sinaga, Yayah. (2016). *Metode Instan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher.
- Suharli, M. (2012). *Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga . Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso, S.R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful S. M. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Weren, Carl S. James M. Jonathan R. Duchac E. Ersu T, W. Amir A.J. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Yando. Jery. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau